

**Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Komplikasi  
Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi  
Tahun 2018.**

**Erwinsyah, Tuti Aryani**

Xii + 81 Halaman, 7 Tabel, 1 Bagan, 10 Lampiran

**ABSTRAK**

Diabetes mellitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Smeltzer, Bare. 2002). Dari data diketahui bahwa jumlah penderita diabetes mellitus terjadi peningkatan setiap tahun 2016 jumlah penderita diabetes berjumlah 3254 penderita, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 4005 penderita sedangkan pada tahun 2018 penderita diabetes mencapai 4382 penderita. Salah satu penyulit diabetes mellitus yang sering terjadi adalah penyakit kardiovaskuler, yang merupakan penyebab utama kematian pada penderita diabetes. Selain pengobatan terhadap tingginya kadar glukosa darah, pengendalian berat badan, tekanan darah, profil lipid dalam darah serta pemberian antiplatelet dapat menurunkan resiko timbulnya kelainan kardiovaskuler pada penderita diabetes

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi tanggal 11 – 27 Januari 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, dengan menggunakan metode *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus)

Hasil analisis diketahui bahwa dari 39 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik, sebanyak 30 (76,9%) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Kemudian pengetahuan yang baik terdapat juga pencegahan komplikasi diabetes mellitus yang kurang baik sebanyak 12 (38,7%) responden. dengan nilai *p-value* 0,003 ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

dari 37 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik, sebanyak 29 (78,4 %) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik. Kemudian dukungan keluarga yang baik terdapat juga pencegahan komplikasi diabetes mellitus yang kurang baik sebanyak 13 (39,4%). nilai *p-value* 0,002 bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus

Peran keluarga secara terus menerus biasanya diperlukan agar penderita DM mampu melaksanakan rencana yang dapat diterima untuk bertahan hidup dengan DM dan mematuhi aturan dietnya sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi. Keluarga selalu dilibatkan dalam program pendidikan sehingga mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan pasien, mendukung kepatuhan terhadap diet dan mengetahui kapan harus mencari pertolongan dari professional kesehatan, keluarga harus memperingatkan bahwa diet yang tidak dilakukan oleh pasien DM dapat menimbulkan berbagai banyak masalah seperti jantung, hipertensi, Gagal ginjal.

**Kata kunci** : *Diabetes Mellitus*, Komplikasi, Dukungan Keluarga

Daftar Pustaka : 15 (1996 – 2011)

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Smeltzer, Bare. 2002).

Menurut data WHO (*World Health Organization*), Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita DM di dunia. Terdapat 382 juta orang yang hidup dengan diabetes mellitus pada tahun 2013, pada tahun 2035 jumlah tersebut akan meningkat menjadi 592 juta orang. Diperkirakan dari 382 juta orang tersebut 175 juta di antaranya belum terdiagnosis, sehingga terancam berkembang progresif menjadi komplikasi tanpa di sadari dan tanpa pencegahan (Kemenkes, 2013). WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penderita diabetes yang cukup besar pada tahun-tahun mendatang.

WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Senada dengan WHO, *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi kenaikan jumlah penderita DM 12 juta pada tahun 2030. Meskipun terdapat perbedaan angka prevalensi, laporan keduanya menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita DM sebanyak

2-3 kali lipat pada tahun 2030. Berdasarkan pola pertambahan penduduk diperkirakan pada tahun 2030 nanti akan ada 194 juta penduduk yang berusia di atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM 14,7% maka diperkirakan terdapat 12 juta penduduk penderita DM (PERKENI, 2011).

Diabetes mellitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Diabetes mellitus perlu mendapatkan upaya pencegahan dan penanganan yang serius karena jika tidak dampak penyakit tersebut akan membawa komplikasi pada berbagai penyakit lain seperti penyakit pembuluh darah otak dan perifer, hipertensi, ulkus diabetik dan penyakit ginjal (Smeltzer, Bare. 2002).

Penatalaksanaan pada diabetes mellitus adalah upaya mencegah atau menghambat timbulnya penyulit pada pasien yang telah menderita diabetes meliitus. Dilakukan dengan pemberian pengobatan yang cukup dan tindakan deteksi dini penyulit sejak awal pengelolaan penyakit diabetes mellitus. Dalam upaya pencegahan dukungan keluarga sangat berperan dalam menjalani program pengobatan pasien (PERKENI, 2011).

Di Indonesia masih banyak di perkirakan (sekitar 50%) penderita diabetes yang belum terdiagnosis. Selain itu dua

pertiga saja dari yang terdiagnosis yang menjalani pengobatan, baik non farmakologis maupun farmakologis. Dari yang menjalani pengobatan tersebut hanya sepertiganya saja yang terkontrol dengan baik. Bukti-bukti menunjukkan bahwa komplikasi diabetes dapat dicegah dengan kontrol glikemik yang optimal. Kontrol glikemik yang optimal sangatlah penting, namun demikian di Indonesia sendiri target pencapaian kontrol glikemik belum tercapai, oleh karena itu diperlukan pedoman pengelolaan dan pengetahuan keluarga dalam pencegahan diabetes mellitus (PERKENI, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Jambi pada tahun 2016 sampai 2018 jumlah penderita diabetes melitus selalu mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut

**Tabel 1.1**  
**Jumlah penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaheer Jambi Tahun 2016 - 2018**

| No | Tahun | Kasus Baru | Kasus Lama | Jumlah Kunjungan |
|----|-------|------------|------------|------------------|
| 1  | 2016  | 329        | 2925       | 3254             |
| 2  | 2017  | 475        | 3530       | 4005             |
| 3  | 2018  | 491        | 3891       | 4382             |

Sumber : Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaheer Jambi

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah penderita diabetes mellitus terjadi peningkatan setiap tahunnya seperti terlihat pada tabel, ditahun 2016 jumlah penderita diabetes berjumlah 3254 penderita, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 4005 penderita sedangkan pada tahun 2018 penderita diabetes mencapai 4382 penderita.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Jambi pada tiga bulan terakhir yaitu bulan agustus, September dan oktober jumlah penderita diabetes mellitus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaheer Jambi Tahun 2018**

| N o | Bulan      | Pasie n Baru | Pasie n Lama | To tal | Jumlah Kunjungan |
|-----|------------|--------------|--------------|--------|------------------|
| 1   | Agustus    | 23           | 54           | 77     | 239              |
| 2   | Septembe r | 28           | 54           | 82     | 247              |
| 3   | Oktober    | 32           | 57           | 89     | 260              |

Sumber : Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaheer Jambi

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah penderita diabetes mellitus terjadi

peningkatan setiap bulannya seperti terlihat pada tabel bulan agustus jumlah penderita diabetes 239 penderita, pada bulan september mengalami peningkatan menjadi 247 penderita sedangkan pada bulan oktober penderita diabetes melitus mencapai 260 penderita.

Salah satu penyulit diabetes mellitus yang sering terjadi adalah penyakit kardiovaskuler, yang merupakan penyebab utama kematian pada penderita diabetes. Selain pengobatan terhadap tingginya kadar glukosa darah, pengendalian berat badan, tekanan darah, profil lipid dalam darah serta pemberian antiplatelet dapat menurunkan resiko timbulnya kelainan kardiovaskuler pada penderita diabetes (PERKENI, 2011).

Dampak dari penyakit diabetes apabila tidak dilakukan pengendalian glukosa darah yaitu timbulnya komplikasi atau penyulit pada diabetes mellitus berupa komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut yang sering terjadi hipoglikemia, hiperglikemia, ketoasidosis diabetik dan komplikasi kronis berupa rasa tebal pada lidah, gigi dan gusi yang mempengaruhi rasa pengecap, gangguan penengaran timbul rasa berdenging pada telinga, gangguan saraf (neuropatik diabetik) berupa rasa tebal pada kaki, kesemutan dan kram pada betis (Smeltzer & Bare 2010).

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, faktor pendukung dan faktor penguat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2011) dan tingkat pengetahuan sangat berperan dalam pencegahan komplikasi diabetes melitus, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki serta dukungan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita diabetes melitus. Dengan demikian pengetahuan yang luas dapat mencegah komplikasi diabetes melitus pada pasien dan juga proses kesembuhan pasien. Hubungan yang baik antar keluarga dan penderita diabetes melitus dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga tersebut tentang apa itu diabetes melitus, penyebabnya, gejala dan komplikasinya yang mungkin terjadi jika tidak dilakukan pencegahan serta meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Smeltzer & Bare, 2010).

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi

tertentu. Peranan individu dalam keluarga di dasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat (Suprajitno, 2004).

Keluarga berkewajiban menciptakan dan memelihara kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dalam merawat pasien. Dukungan emosional juga sangat diperlukan karena keluarga merupakan sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan membantu penderita terhadap penguasaan emosi (Potter & Perry, 2005).

Dukungan keluarga sangat bermanfaat bagi penderita diabetes melitus, pasien akan tahu ada keluarga yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya dari pada yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa kesempatan untuk berbicara, meminta pertimbangan, bantuan nasehat atau bahkan tempat untuk mengeluh (Padila, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farida, Arham Alam, Sukriyadi Tahun 2013 di RSUD Labuang Baji Makassar, dengan responden 45 orang di dapatkan hasil sebagai berikut: menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes melitus dengan p-value 0,025 dan ada hubungan yang signifikan

antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi diabetes melitus dengan p-value 0,039.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan tanggal 1 sampai 3 Desember 2018 pada 10 orang keluarga penderita diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUD Raden Mattaher Jambi, diketahui bahwa 7 keluarga penderita diabetes melitus memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga yang kurang mereka mengatakan tidak mengetahui komplikasi diabetes melitus, tidak terlalu mengerti makanan seperti apa yang harus dihindari, tidak mengingatkan kepada penderita waktu untuk meminum obat karena banyaknya kesibukan diluar rumah, sedangkan 3 orang lainnya mengatakan mengetahui komplikasi diabetes melitus dan mengerti makanan apa yang harus dihindari serta mengingatkan kepada penderita waktu untuk meminum obat.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di poli penyakit dalam RSUD Raden Mattaher Jambi pada tanggal 11- 27 januari 2018.

Desain penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, dengan menggunakan metode *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan dukungan keluarga) dengan variabel dependen (Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus).

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien Diabetes Mellitus di poli penyakit dalam RSUD Raden Mattaher Jambi pada bulan agustus, September dan oktober yaitu sebanyak 248 orang.

## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Vairabel Independent yaitu Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dan Variabel Dependent yaitu Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus. Hasil penelitian masing-masing variabel sebagai berikut :

#### 1. Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai pencegahan komplikasi baik dan tidak baik dapat di lihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3**

#### Distribusi Frekuensi Responden Variabel Pencegahan Komplikasi

#### Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016

| No | Pencegahan Komplikasi DM | Total | %     |
|----|--------------------------|-------|-------|
| 1  | Kurang Baik              | 42    | 60 %  |
| 2  | Baik                     | 28    | 40 %  |
|    | Total                    | 70    | 100 % |

Berdasarkan tabel 1.3 di dapatkan bahwa dari 70 responden sebanyak 42 responden (60%) memiliki pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik.

#### 2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak baik dapat di lihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4**

#### Distribusi Frekuensi Responden Variabel Pengetahuan Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018

| No | Pengetahuan | Total | %      |
|----|-------------|-------|--------|
| 1  | Kurang Baik | 39    | 55,7 % |
| 2  | Baik        | 31    | 44,3 % |
|    | Total       | 70    | 100 %  |

Berdasarkan tabel 1.4 di dapatkan bahwa dari 70 responden sebanyak 39

responden (55,7%) memiliki pengetahuan kurang baik.

### 3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai dukungan keluarga baik dan tidak baik dapat di lihat pada tabel 1.5

**Tabel 1.5**

**Distribusi Frekuensi Responden Variabel Dukungan Keluarga Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018**

| No | Dukungan Keluarga | Total | %      |
|----|-------------------|-------|--------|
| 1  | Kurang Baik       | 37    | 52,9 % |
| 2  | Baik              | 33    | 47,1 % |
|    | Total             | 70    | 100%   |

Berdasarkan tabel 1.5 di dapatkan bahwa dari 70 responden sebanyak 37 responden (52,9%) memiliki dukungan keluarga kurang baik.

### B. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent, maka di lakukan analisis bivariate dengan menggunakan uji statistic *Chi-square*. Hasil analisis bivariate disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.6**

**Hubungan Pengetahuan dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018**

| No | Pengetahuan | Pencegahan Komplikasi DM |      |      |      | Total |     | P-value      |
|----|-------------|--------------------------|------|------|------|-------|-----|--------------|
|    |             | Kurang Baik              |      | Baik |      | N     | %   |              |
| 1  | Kurang Baik | n                        | %    | n    | %    | N     | %   | <b>0,003</b> |
|    |             | 30                       | 76,9 | 9    | 23,1 | 39    | 100 |              |
| 2  | Baik        | 12                       | 38,7 | 19   | 61,3 | 31    | 100 |              |
|    |             | 42                       | 60   | 28   | 40   | 70    | 100 |              |
|    | Total       | 42                       | 60   | 28   | 40   | 70    | 100 |              |

Hasil analisis tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa dari 39 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik, sebanyak 30 (76,9 %) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Kemudian pengetahuan yang baik terdapat juga pencegahan komplikasi diabetes mellitus yang kurang baik sebanyak 12 (38,7%) responden. Hasil uji statistik di dapatkan nilai *p-value* 0,003 artinya  $p\text{-value} < \alpha (0,05) = H_0$  di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

## 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.7**

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018**

| N | Dukungan | Pencegahan Komplikasi DM |      | Total |
|---|----------|--------------------------|------|-------|
|   |          | Kurang Baik              | Baik |       |
|   |          |                          |      |       |

| o | Keluarga | n | %           | n | %   | n | %   | P-value<br>0,002 |
|---|----------|---|-------------|---|-----|---|-----|------------------|
|   |          | 1 | Kurang Baik | 2 | 78, | 8 | 21, |                  |
| 2 | Baik     | 9 | 4           |   | 6   | 7 |     |                  |
|   | Total    | 1 | 39,         | 2 | 60, | 3 | 100 |                  |
|   |          | 3 | 4           | 0 | 6   | 3 |     |                  |
|   |          | 4 | 60          | 2 | 40  | 7 | 100 |                  |
|   |          | 2 |             | 8 |     | 0 |     |                  |

Hasil analisis tabel 1.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 37 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik, sebanyak 29 (78,4 %) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik. Kemudian dukungan keluarga yang baik terdapat juga pencegahan komplikasi diabetes mellitus yang kurang baik sebanyak 13 (39,4%). Hasil uji statistik di dapatkan nilai *p-value* 0,002 artinya  $p\text{-value} < \alpha (0,05) = H_0$  di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

## PEMBAHASAN

### A. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden sebanyak 42 responden



(60%) memiliki pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik.

Diabetes mellitus merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Pada diabetes mellitus kemampuan tubuh untuk bereaksi terhadap insulin dapat menurun atau pancreas dapat menghentikan sama sekali produksi insulin (Smeltzer, Bare. 2002).

Diabetes umumnya terjadi pada saat pola gaya hidup dan prilaku telah terbentuk dengan mapan. Pemberdayaan penderita diabetes memerlukan partisipasi aktif pasien, keluarga dan masyarakat. Tim kesehatan mendampingi pasien dalam menuju perubahan perilaku sehat. Untuk mencapai perubahan perilaku, dibutuhkan edukasi yang komprehensif dan upaya peningkatan motivasi (PERKENI, 2011).

Pencegahan komplikasi diabetes mellitus ditujukan terutama pada pasien baru. Penyuluhan dilakukan sejak pertemuan pertama dan perlu selalu di ulang pada setiap kesempatan pertemuan berikutnya. Salah satu penyulit diabetes mellitus yang sering terjadi adalah penyakit kardiovaskuler, yang merupakan penyebab utama kematian pada penderita diabetes. Selain pengobatan terhadap tingginya kadar glukosa darah, pengendalian berat badan, tekanan darah, profil lipid dalam darah serta

pemberian antiplatelet dapat menurunkan resiko timbulnya kelainan kardiovaskuler pada penderita diabetes (PERKENI, 2011).

Oleh sebab itu kita perlu menumbuhkan keyakinan pada pasien maupun keluarga bahwa proses pengobatan, mengatur pola makan, latihan jasmani bisa mencegah terjadinya komplikasi. Namun perlu juga kerja sama pasien dengan dokter penyakit dalam, laboratorium dan keluarga untuk mencegah komplikasi diabetes mellitus dengan memantau glukosa darah pasien.

## 2. Gambaran Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden sebanyak 39 responden (55,7%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan merupakan sebagai hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan juga dapat di defenisikan sebagai kumpulan informasi yang diperbarui yang di dapat dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri atau lingkungannya (Notoatmodjo, 2010).

## 3. Gambaran Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden sebanyak 37 responden

(52,9%) memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan anggota keluarga lainnya serta lingkungan sosialnya. Tiga dimensi interaksional dukungan keluarga bersifat timbal balik (sifat dan frekuensi dari hubungan timbal balik). Anjuran atau umpan balik (kualitas atau kuantitas komunikasi), dan keterlibatan emosional (derajat keakraban rasa peraya) dalam hubungan sosial (Friedman, 2008).

#### **4. Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus**

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 39 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik, sebanyak 30 (76,9 %) responden memiliki pengetahuan kurang baik sedangkan dari 31 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus baik, sebanyak 19 (61,3%) responden memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik di dapatkan nilai p-value 0,003 artinya p-value < alpha (0,05) = Ho di tolak. Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

Dari 10 pertanyaan pengetahuan responden kurang memahami dan tidak mengetahui komplikasi yang terjadi pada pasien diabetes mellitus. Di lihat dari

jawaban responden yang banyak salah pada pertanyaan nomor 1 dengan jumlah 48 (68,6%), Rendahnya tingkat pengetahuan pasien ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan sebagian responden (64.5%) yang berpendidikan SD dan SMP, kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit diabetes mellitus salah satunya dampak/komplikasi dari diabetes mellitus.

#### **5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus**

Hasil analisis menunjukkan dari 37 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus kurang baik, sebanyak 29 (78,4 %) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik sedangkan dari 33 responden mempunyai pencegahan komplikasi diabetes mellitus baik, sebanyak 20 (60,6%) responden memiliki dukungan keluarga baik. Hasil uji statistik di dapatkan nilai p-value 0,002 artinya p-value < alpha (0,05) = Ho di tolak. Maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

Dari 10 pernyataan dukungan keluarga, sebanyak 19 (27,1%) keluarga mengatakan tidak pernah mengajak pasien untuk berkonsultasi dengan dokter secara teratur. Rendahnya dukungan keluarga

disebabkan oleh sebagian responden (38.5%) yang bekerja sebagai swasta hal ini berpengaruh terhadap perhatian yang diberikan keluarga terhadap pasien dalam hal mengontrol penyakitnya, agar tidak terjadi komplikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak responden yang kurang memberikan dukungan kepada pasien dalam hal pencegahan komplikasi diabetes mellitus. Hal ini disebabkan karena keluarga tidak mengetahui pentingnya pengontrolan kadar gula darah dan mengatur pola makan pasien untuk pencegahan komplikasi diabetes mellitus.

Berdasarkan peneliti dapat disimpulkan bahwa semakin besar keterlibatan keluarga, makin besar pula peluang pasien untuk dapat mengontrol penyakit diabetes mellitus agar tidak terjadi komplikasi. Oleh sebab itu keluarga di anjurkan untuk dapat memperhatikan pengontrolan baik dalam persiapan, menyajikan makanan maupun membawa anggota keluarga yang teridentifikasi diabetes mellitus ke rumah sakit.

## KESIMPULAN

1. Dari 70 responden 39 responden (55,7%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 37 responden (52,9%) memiliki dukungan keluarga kurang baik dalam pencegahan

komplikasi diabetes mellitus di poli penyakit dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018.

2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus di poli penyakit dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus di poli penyakit dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018.

## SARAN

1. Bagi RSUD Raden Mattaher Jambi  
Disarankan untuk melakukan upaya-upaya promotif dan edukatif seperti penyuluhan tentang pentingnya mencegah komplikasi diabetes mellitus dengan menganjurkan pada pasien untuk mengendalikan gula darah seperti rutin mengontrol gula darah, menjaga asupan makanan(pola makan) dan olahraga. serta meningkatkan motivasi pasien dan keluarga untuk melakukan pengobatan di rumah sakit dalam upaya pencegahan komplikasi diabetes mellitus.
2. Bagi Peneliti Lain  
Dapat di jadikan sebagai acuan atau pedoman dalam memperluas dan melanjutkan penelitian faktor-faktor yang

berhubungan dengan pencegahan komplikasi diabetes mellitus dengan variabel yang berbeda.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan memperbanyak jurnal hasil penelitian dan buku-buku sumber tentang materi diabetes mellitus sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dan memberikan jadwal pembelajaran tentang senam diabetes mellitus.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Black, J.M & Hawks, J.H (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang di Harapkan edisi 8 buku 2*. USA : Elsevier
2. C.A.O'Callaghan, 2009. *At a Glance sistem Endokrinl*. Edisi 2 .Erlangga
3. Daugirdas, J.T.et al 2007. *Handbook of dialysis*.4 edition. Philadelphia : lipincott william &wilkins
4. Hudak, Carolyn. M & Gallo, Barbara. M (1996). *Keperawatan Kritis. Edisi 6*. (rev.ed). Jakarta : EGC
5. Indonesian Renal Registry (2012). *5th Report Of Indonesian Renal Registry 2012*.(<http://www.pernefri-inasn.org/Laporan/5thAnnual Report Of IRR 2012 pdf>).
6. Kementerian Kesehatan RI (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019* (<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra2015pdf> ). diakses pada tanggal 6 Oktober 2015
7. Lewis et al (2011) *Medical surgical Nursing Assessment and Management of Clinical problems*. 8<sup>th</sup> Edition. USA:Elsevier
8. Notoatmodjo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
9. \_\_\_\_\_ (2012). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
10. Potter & Perry (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktek. Vol 1*. Jakarta : EGC
11. Price dan Wilson. 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
12. Ruangn Penyakit Dalam (2018). *Data Jumlah Pasien Penyakit Diabetes Mellitus di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2016-2018*
13. Smeltzer et al (2010). *Textbook of medical-surgical nursing 12 th edition*. USA: Wolters Kluwer Health
14. Sudoyo dkk (eds.). (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.Edisi 5. Jilid II*. Jakarta : Interna Publishing

15. Wawan. A. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika